

**LAPORAN PROGRAM
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**SOSIALISASI PENGOLAHAN SAMPAH
DI DESA MALARIS KECAMATAN LOKSADO
KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN**

Oleh:

Syahlan Mattiro, SH., M.Si
NIDN
Yuli Apriati, S.Sos., M.A
NIDN

Ketua
0009038004
Anggota
0016048401

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN
2016**

Halaman Pengesahan

1. **Judul** : Sosialisasi Pengolahan Sampah di Desa Malaris Kec. Loksado Kab. Hulu Sungai Utara
2. **Ketua Tim Pengusul**
 - a. Nama : Syahlan Mattiro, SH,. M.Si
 - b. NIDN : 0009038004
 - c. Jabatan/Golongan : Asisten Ahli/IIIb
 - d. Program Studi : Pendidikan Sosliologi dan Antropologi
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat
 - f. Bidang Keahlian : Sosiologi
 - g. Alamat surel (e-mail) : Tirotorappe@yahoo.co.id
3. **Anggota Tim Pengusul** :
 - a. Jumlah Anggota : Dosen 1 Orang
 - b. Nama : Yuli Apriati, S.Sos,.M.A
 - c. NIDN : 0016048401
 - d. Program Studi : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi
 - e. Mahasiswa yang terlibat : 2 Orang
4. **Lokasi Kegiatan** :
 - a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) : Desa Malaris
 - b. Kabupaten/Kota : Hulu Sungai Utara
 - c. Propinsi : Kalimantan Selatan
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (Km) :
5. **Luaran yang dihasilkan** :
6. **Jangka Waktu Pelaksanaan** : 1 bulan
7. **Biaya Total** : Rp. 2.500.000,00
 - a. Fakultas : Rp. 2.500.000,00
 - b. Sumber Lain : -
 - c. Penyandang dana lain : -

Banjarmasin, Juni 2016

Mengetahui,
Dekan FKIP ULM
Ketua Peneliti,

Prof. Dr. H. Wahyu,.M.S.
NIP. 19550910 198103 1 005

Syahlan Mattiro, SH,.M.Si
NIP. 19800309 200912 1 002

Menyetujui,
Ketua LPPM ULM

Prof. Dr. Ir. H. M. Arief Soendjoto,. M.Sc
NIP. 19600623 198801 1 001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

LEMBAR PENGESAHAN

DAFTAR ISI

RINGKASAN

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1. Analisa Situasi 2
- 1.2. Permasalahan 5

BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN

- 2.1. Kegiatan Penyuluhan 8
- 2.2. Kegiatan Pelatihan dan Demonstrasi 9

BAB III METODE PELAKSANAAN

- 3.1. Metode Pendekatan 11
- 3.2. Tahap Kegiatan 11

BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI 13

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 15

- 5.1. Selayang Pandang Tentang Malaris 15
- 5.2. Hasil dan Pembahasan 20

BAB VI PENUTUP 26

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RINGKASAN

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Seiring peningkatan populasi penduduk dan pertumbuhan ekonomi Masyarakat Malaris seperti pada umumnya masyarakat dayak lainnya juga dipimpin oleh seorang ketua adat atau yang sering disebut Demang. Menurut Radam (2003:139) dalam bukunya *Religi Orang Bukit*, masyarakat dayak mengembangkan sistem peranan yang sesuai dengan kebutuhannya. Sistem peranan itu terkelin (sifatnya tertutup, tidak terbuka untuk umum) dalam memecahkan masalah-masalah sosial kemasyarakatan, ekonomi dan religi.

Berdasarkan Pengabdian masyarakat yang kami Melalui sosialisasi sampah yang didaur ulang menjadi barang berharga dan kerajinan tangan. Telah dilakukan di desa Loklahung, kampung Malaris Kec. Loksado, Kab. Hulu Sungai Selatan. Dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Masyarakat di kampung Malaris sebenarnya memiliki keahlian dalam hal mengayam, hanya saja kurang bisa mengkreasikan sampah menjadi hal-hal yang berharga. 2. Masyarakat kurang peduli terhadap dampak yang terjadi apabila sampah dibuang kesungai karena masyarakat beranggapan bahwa dampak yang terjadi bukan pada desa mereka tetapi daerah lain. 3. Banyak masyarakat kurang mengetahui akan bagaimana cara untuk mengolah sampah menjadi barang kerajinan dan bisa bernilai ekonomis. Salah satunya adalah dengan dibuat keranjang atau tas bakul yang terbuat dari gelas tempat minuman dan lain-lain.

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Pengabdian kepada masyarakat:

Sosialisasi Pengolahan Sampah di Desa Loklahung Dusun Malaris Kec. Loksado Kab. Hulu Sungai Utara

2. Tim Pelaksana

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal
1	Syahlan Mattiro, SH.,M.Si	Ketua	Sosiologi Hukum	Unlam
2	Yuli Apriati, S.Sos.,M.A	Anggota	Sosiologi dan Antropologi	Unlam

3. Objek (khalayak sasaran) Pengabdian kepada Masyarakat:

Sampah yang ada di Desa Lok Lahung Dusun Malaris Kec. Loksado Kab. Hulu Sungai Utara

4. Usulan Biaya Fakultas

- Rp 2.500.000,00

5. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat:

Desa Lok Lahung Dusun Malaris Kec. Loksado Kab. Hulu Sungai Utara.

6. Permasalahan yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan:

Permasalahan pokok berdasarkan kondisi masyarakat yang dijadikan tempat pengabdian sebagai berikut:

- (1) Masih rendahnya pengetahuan tentang pelestarian dan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.
- (2) Hampir sebagian Masyarakat belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sampah sebagai tujuan wisata.
- (3) Desa Malaris menjadi salah satu destinasi wisata tujuan wisata yang berbasis Alam di Kalimantan Selatan

Adapun solusi yang ditawarkan dengan beberapa metode seperti penyuluhan, pelatihan dan demonstrasi mengenai kegiatan pelestarian dan wisata berbasis Alam.

7. Rencana luaran berupa jasa, produk/barang, atau luaran lainnya yang ditargetkan:

Secara rinci luaran meliputi:

- a. Penyedia jasa dan produk wisata berbasis alam
- b. Sistem lingkungan yang sehat, baik masyarakat sendiri wisatawan yang berkunjung.
- c. Keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah bahkan bisa menjadikan produk kerajinan industri kecil berupa cendra mata dan Pembuatan Bank Sampah.

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Jika berbicara mengenai lingkungan yang memiliki pengertian segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang terdiri atas lingkungan biotik (tumbuhan, hewan, manusia, mikroorganisme, dan segala hal yang bernyawa) dan lingkungan abiotik (tanah, air, udara, cahaya, dan segala macam hal yang tidak bernyawa) (Dwiyatmo, 2007:1). Maka lingkungan seperti apakah yang diidamkan oleh masyarakat Indonesia? Tentunya lingkungan yang bersih, indah, rapi, dan sehatlah yang akan mereka harapkan. Jika semua lapisan masyarakat mulai dari kelas ekonomi atas (kaya) hingga kelas ekonomi bawah (miskin). Dari yang memiliki jabatan tinggi diperusahaan atau dipemerintahan hingga buruh tani yang tidak pernah bosan untuk bercocok tanam, semuanya mengharapkan lingkungan yang bersih, sehat indah dan asri menyatu dengan alam. Kondisi lingkungan yang seperti itu tidak akan tercipta dengan sendirinya, perlu ada usaha sadar dari masyarakat itu sendiri untuk menjaga dan melestarikan keselarasan alam.

Begitu pentingnya lingkungan bagi kehidupan kita mengharuskan kita untuk selalu menjaganya. Dalam rangka mewujudkan tanggung jawab terhadap lingkungan, terdapat beberapa prinsip yang relevan untuk makhluk hidup. Prinsip-prinsip ini didasarkan pada teori ekologisentrisme serta hak alam dan dilatarbelakangi oleh krisis ekologi yang bersumber pada cara pandang dan perilaku antropologi antara lain (Rahayu, T.Puji, 2010):

1. Sikap hormat terhadap alam (*respect for nature*)

Menurut teori biosentrisme dan ekosentrisme manusia mempunyai kewajiban moral untuk menghargai alam semesta dan segala isinya. Manusia adalah bagian dari alam karena alam mempunyai nilai pada dirinya sendiri. Sedangkan teori ekofeminisme berpandangan bahwa komunitas ekologis adalah komunitas moral.

2. Prinsip tanggung jawab (*moral responsibility for nature*)

Prinsip hormat terhadap alam diwujudkan melalui tanggung jawab moral terhadap alam karena manusia adalah bagian integral dari alam. Prinsip tanggung jawab moral ini menuntut manusia untuk mengambil prakarsa, usaha,

kebijakan, dan tindakan bersama secara nyata untuk menjaga alam semesta dengan segala isinya.

3. Solidaritas kosmis (*cosmis solidarity*)

Prinsip solidaritas kosmis akan mendorong manusia untuk menyelamatkan lingkungan dan kehidupan di alam ini karena alam beserta semua kehidupan di dalamnya mempunyai nilai yang sama dengan kehidupan manusia. Solidaritas kosmis itu untuk mencegah manusia untuk merusak dan mencemari alam dan seluruh kehidupan di dalamnya.

4. Prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam (*caring for nature*)

Prinsip kasih sayang dan kepedulian adalah prinsip moral satu arah, menuju yang lain, tanpa mengharapkan balasan. Semakin mencintai dan peduli kepada alam, manusia semakin berkembang menjadi manusia yang matang dengan identitasnya yang kuat. Kepedulian terhadap alam menjadikan manusia semakin kaya dan semakin merealisasikan dirinya sebagai pribadi ekologis. Manusia semakin berkembang bersama alam, dengan segala watak dan kepribadian yang tenang, damai, penuh kasih sayang, luas wawasannya seluas alam.

5. Prinsip "no harm"

Kewajiban sikap solider dan kepedulian ini bisa mengambil bentuk minimal berupa tidak melakukan tindakan yang merugikan atau mengancam eksistensi makhluk hidup lain di alam semesta ini.

6. Prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam

Kerusakan lingkungan disebabkan oleh sikap materialistis, konsumtif, dan eksploitatif, prinsip moral hidup sederhana harus diterima sebagai sebuah pola hidup baru.

Permasalahan lingkungan hidup yang paling menonjol di Indonesia di masa sekarang ini permasalahan sampah. Pada dasarnya sampah adalah barang yang akan selalu ada dan menumpuk setiap harinya. Sampah adalah bahan yang terbuang atau dibuang dari hasil aktifitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomi (E. Colink,1996). Permasalahan tentang sampah yang dihadapi di Indonesia di masa sekarang ini sudah menjadi momok yang sangat menakutkan. Tidak hanya memenuhi lingkungan kehidupan masyarakat dan membuat lingkungan menjadi kumuh

dan kotor, sampah juga mampu menggerogoti dan merusak kesehatan lingkungan yang tentunya akan mengganggu keberlangsungan hidup masyarakat.

Secara umum sampah terbagi atas dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang dapat diurai oleh hewan mikro organisme. sampah organik pada umumnya berupa bangkai hewan, kotoran hewan, sisa tanaman seperti daun kering, buah busuk yang jatuh ke tanah yang pada umumnya dapat diurai secara cepat, dan tanpa merusak lingkungan disekitarnya. Bahkan sudah banyak bukti yang menerangkan bahwa sampah organik memiliki manfaat yang luar biasa bagi kesuburan tanah, karena sampah organik dapat diolah dan dijadikan sebagai pupuk alami tanpa bahan kimia. Kemudian ada sampah jenis anorganik, yaitu jenis sampah yang tidak dapat diurai oleh bakteri atau hewan mikro organisme. Sampah anorganik dapat berupa plastik, kaca, dan logam. Pada umumnya sampah anorganik hanya sebagian yang dimanfaatkan oleh masyarakat seperti plastik dan logam.

Sampah tidak hanya ditemukan didaerah perkotaan yang padat penduduk dan permukiman, serta yang sudah tinggi tingkat konsumsi bahan pangan instan olahan pabrik. Tetapi juga bisa kita temukan dengan mudah di pedesaan yang masih minim penduduk dan juga tingkat konsumsi rendah akan bahan pangan kemasan olahan pabrik. Jadi tidak heran jika di lingkungan Dusun Malaris, Desa Loklahung, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan juga banyak sekali ditemukan sampah baik yang organik berupa kotoran hewan dan daun kering, hingga sampah anorganik berupa bungkus plastik bekas kemasan mie instan, kopi, dan botol plastik juga dengan mudah dapat ditemukan.

Gambar 1. Air Terjun Yang Ada di Dusun Malaris Desa Loklahung



Sangat disayangkan jika lingkungan seindah Dusun Malaris yang memiliki kekayaan alam dan kebudayaan serta adat yang luar biasa harus rusak karena menumpuknya sampah yang tidak terkelola dengan baik. Disinilah kami melihat peluang untuk bisa memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi Dusun Malaris yang lingkungannya harus tetap kita jaga bersama. Sebagai seorang yang belajar dan menuntut ilmu dibidang antropologi kami ingin mempertahankan keindahan lingkungan dan adat istiadat serta budaya yang ada di Dusun Malaris agar tetap lestari hingga kelak anak cucu kita tetap bisa melihat dan merasakan indahnya kekayaan budaya yang dimiliki oleh Kalimantan Selatan. Menurut kami, salah satu caranya adalah dengan mengajak masyarakat sekitar yang bertempat tinggal di Dusun Malaris untuk sama-sama mempelajari tentang bagaimana caranya memilah sampah agar bisa dikelola dengan baik dan benar. Sehingga sampah tidak menumpuk dan tidak merusak lingkungan Dusun Malaris.

1.2. Permasalahan

Sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Masalah sampah timbul dengan adanya peningkatan timbulan sampah sebesar 2-4% per tahun, namun tak diimbangi dengan dukungan sarana dan prasarana penunjang yang memenuhi persyaratan teknis, sehingga banyak sampah yang tidak ditangani dengan maksimal. Selain sarana dan prasarana, kesadaran manusia juga memegang peranan penting dalam mengelola sampah. Jika dilihat kondisi saat ini masyarakat belum banyak mengetahui bagaimana

mengelola dan memanfaatkan sampah, Sampah masih dianggap sebagai barang yang tidak berguna. Sampah memiliki nilai negatif jika tidak dilakukan penanganan sejak awal, dampak negatif yang ditimbulkan sampah antara lain: Gangguan kesehatan, berkurangnya kualitas lingkungan karena terjadi pencemaran menurunnya nilai estetika dan terhambatnya pembangunan negara.

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul–angkut–buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah bermakna agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Reduce, Reuse dan Recycle (3R)* melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram.

Untuk mengurangi volume sampah dan menjadikan sampah tersebut menghasilkan nilai rupiah maka harus dikelola oleh masyarakat melalui program bank sampah. Bank Sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung yang juga disebut nasabah memiliki buku tabungan dan dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang nantinya akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama.

Tujuan dibangunnya bank sampah sebenarnya bukan bank sampah itu sendiri. Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat ‘berkawan’ dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Jadi, bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 4R sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat.

Selain sarana dan prasarana, kesadaran masyarakat memegang peranan penting dalam mengelola sampah. Jika dilihat kondisi saat ini masyarakat belum banyak mengetahui bagaimana mengelola dan memanfaatkan sampah. Sampah masih dianggap sebagai barang yang tidak berguna.

Demikian juga pola hidup masyarakat saat ini, khususnya warga Desa Lok Lahung Dusun Malaris pengelolaan sampah jarang sekali dikelola dan digunakan kembali. Sampah biasanya dikelola dengan konsep buang begitu saja (*open dumping*), buang bakar (dengan *incenerator* atau dibakar begitu saja), gali tutup (*sanitary landfill*), ternyata pengelolaan seperti ini tidak memberikan solusi yang baik, ditambah pula oleh faktor pelaksanaannya yang tidak disiplin.

Oleh karena itulah kami berminat untuk mengadakan penyuluhan kepada warga Desa Lok Lahung Dusun Malaris, agar warga Desa dapat mengetahui bagaimana memanfaatkan sampah agar dapat bermanfaat baik dengan cara dijual atau di buat sebagai kerajinan. Sehingga warga Desa Malaris Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan menjadi desa yang mandiri yang mampu mengelola sampah atau memanfaatkan sampah dengan mandiri serta masyarakat yang terampil.

BAB II.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dilapangan, maka tim mencoba menyelesaikan masalah dengan melakukan beberapa metode seperti penyuluhan, pelatihan dan demonstrasi mengenai kegiatan pengelolaan sampah. Penerapan metode ini didasarkan pada kemampuan kelompok pengelola dan potensi pemanfaatan sumberdaya yang ada di lokasi kajian. Kegiatan ini ditujukan dengan harapan dapat merubah pola pikir, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mitra, meningkatkan kemampuan ketrampilan (teknis) dalam kegiatan pengelolaan sampah dan wisata berbasis alam serta menghasilkan produk baik itu pendapatan masyarakat. Adapun solusi dan target luaran dijabarkan sebagai berikut:

2.1. Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, kesadaran dan motivasi masyarakat desa Malaris untuk melakukan pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan terutama karena diseda ini menjadi destinasi tujuan wisata alam di Kalimantan Selatan. Metode penyuluhan dilaksanakan dengan cara ceramah dan diskusi dengan masyarakat. Metode ceramah dilakukan berupa pemaparan mengenai materi kegiatan pengabdian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman masyarakat, kendala-kendala yang dihadapi, memberikan *feed back* atas pertanyaan-pertanyaan dan berupaya menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi baik perorangan maupun kelompok. Masyarakat yang telah mengikuti kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan potensi diri dan kemampuannya dan merangsang untuk memulai kegiatan produktif sehingga dapat berkelanjutan meskipun kegiatan Pengabdian ini telah selesai.

Penyuluhan dimulai dari membangun kesadaran mengenai bagaimana persolan sampah, apa akibat yang ditimbulkan jika masyarakat tidak mengerti tata cara pengelolaannya. Dampak yang sangat buruk adalah kerusakan lingkungan sekitar dan akan mengurangi minat para turis yang datang ke Dusun Malaris. Disamping itu sampah jika bisa dikelola dengan baik akan menghasilkan produk-produk kerajinan khas dengan sendirinya akan menambah income ekonomi masyarakat didaerah itu.

Tim melakukan penyuluhan tentang bank sampah ini karena menurut survey pertama pada dusun malaris masih tidak ada organisasi khusus yang menangani sampah, padahal jika dilihat masih banyak barang-barang yang dapat kategorikan sebagai sampah yang bisa menambah penghasilan

Dengan adanya bank sampah maka sampah yang bisa menjadi penghasilan tambahan bagi warga masyarakat dusun malaris, sampah dapat di kumpulkan dan dijual kepada bank sampah lalu dijadikan tabungan yang bisa diambil ataupun dibagikan sesuai kesepakatan yang telah disepakati bersama, baik dari masyarakat yang menjual, maupun pihak bank sampah itu sendiri.

Dari pengertian diatas, maka diharapkan akan adanya hasil luaran dari program bank sampah ini. adalah sebagai berikut:

1. Terciptanya organisasi yang khusus untuk menangani dan memanfaatkan sampah, yang juga dikelola oleh masyarakat di dusun malaris.
2. Tertanggulangnya masalah limbah lokal di dusun malaris.
3. Membantu mengurangi volume sampah di dusun malaris.
4. Menambah penghasilan dengan mengumpulkan dan menjual sampah bagi warga dusun malaris.
5. Sampah yang ada dapat menjadi tabungan untuk menambah penghasilan untuk warga dusun.
6. Menanamkankan sikap peduli lingkungan pada masyarakat dusun malaris
7. Membentuk pelopor pemberdayaan masyarakat di bidang kerajinan sampah anorganik (sampah plastic, kaca, botol plastic, dll), dan sampah organic (kotoran hewan, daun kering, dll)
8. Menghasilkan produk kerajinan sampah anorganik berupa kerajinan berbentuk bunga, tas, dompet, dll. Dan menghasilkan produk dari sampah organic berupa pupuk kompos, dll.
9. Menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar Dusun Malaris.

2.2. Kegiatan Pelatihan dan Demonstrasi

Kegiatan pelatihan dan demonstrasi program Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis atau keterampilan warga agar dapat mahir dan mampu secara teknis dalam menggabungkan kegiatan pengelolaan sampah dan pembuatan produk kerajinan dari bahan sampah serta menjadikan desa Malaris sebagai basis

destinasi wisata alam. Kegiatan pelatihan dan diikuti langsung dengan demonstrasi diberikan pada warga untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis baik teori dan praktek. Materi pelatihan dan demonstrasi dimulai dari pengenalan dan pendataan jenis sampah dan bentuk-bentuk produk kerajinan tangan dari bekas sampah yang sudah didaur ulang. Pada tahap akhir dilakukan demonstrasi di lapangan dengan melakukan percontohan pengelolaan dan pembuatan produk kerajinan dari bahan dasar sampah.

Dengan kegiatan pelatihan dan demonstrasi ini diharapkan terciptanya sumberdaya manusia yang memiliki skill dan keterampilan dalam pengelolaan sampah, pelestarian lingkungan hidup dan menjadikan daya tarik Desa Lok Lahung Dusun Malaris sebagai tujuan wisata alam.

BAB III.

METODE PELAKSANAAN

3.1. Metode Pendekatan Kegiatan

Untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian tentang Pengelolaan sampah di Desa Lok Lahung Dusun Malaris Kec. Loksado Kab. Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan, dilaksanakan dengan menggunakan metode kooperatif-partisipatif, yang melibatkan partisipasi masyarakat dan kerja sama antara masyarakat dengan Tim Pelaksana Program Pengabdian dari perguruan tinggi. Metode yang dilaksanakan berupa :

1. Survei ke lokasi untuk mengurus perizinan, menentukan tempat kegiatan dan waktu pelaksanaan kegiatan.
2. Pembentukan dua kelompok yang masing-masing terdiri dari lima orang, dan beranggotakan perwakilan warga masyarakat dari masing-masing RT.
3. Demonstrasi pembuatan desain dan produk dalam berbagai jenis dan ukuran.
4. Demontrasi pembuatan label dan pengemasan produk.
5. Pelatihan pembuatan desain dan produk serta pembuatan label dan pengemasan produk.
6. Diskusi mengenai rancangan media pemasaran (brosur, iklan, online)
7. Stimulus bahan dan peralatan pembuatan produk anyaman dari tim pengusul IBM kepada kelompok pembaharu.
8. Komunikasi intensif antara perguruan tinggi dengan mitra.

3.2. Tahapan Kegiatan

1. Persiapan kegiatan

Kegiatan ini merupakan komunikasi dengan pemerintah desa Malaris dengan Tim Pelaksana Pengabdian dari Universitas/Fakultas. Sebelum pelaksanaan kegiatan di lapangan, tim Pelaksana Pengabdian melakukan suevei awal ke Desa Lok Lahung Dusun Malaris dengan tujuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan pendampingan masyarakat sekaligus izin pelaksanaan kegiatan.

2. Sosialisasi dan Penyuluhan

Secara umum, sosialisasi kegiatan dilakukan di depan masyarakat untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sampah. Tim Pelaksana Pengabdian juga memberikan penjelasan tentang larangan-larangan dalam peraturan perundang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 atau dampak yang ditimbulkan akibat pembuangan sampah. Di dalam diskusi, tim menggali partisipasi masyarakat untuk peduli. Selain itu di dalam diskusi ini dilakukan pengenalan tentang bagaimana jika sampah dapat dikelola dengan bijak akan menghasilkan produk kerajinan berupa cendramata yang bernilai jual tinggi.

3. Pelatihan dan Demonstrasi

Dengan kegiatan pelatihan dan demonstrasi ini diharapkan terciptanya sumberdaya manusia yang memiliki skill dan keterampilan dalam pengelolaan sampah, pelestarian lingkungan hidup dan menjadikan daya tarik Desa Lok Lahung Dusun Malaris sebagai tujuan wisata alam.

Kegiatan pelatihan dan demonstrasi program Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis atau keterampilan warga agar dapat mahir dan mampu secara teknis dalam menggabungkan kegiatan pengelolaan sampah dan pembuatan produk kerajinan dari bahan sampah serta menjadikan desa Malaris sebagai basis destinasi wisata alam. Kegiatan pelatihan dan diikuti langsung dengan demonstrasi diberikan pada warga untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis baik teori dan praktek. Materi pelatihan dan demonstrasi dimulai dari pengenalan dan pendataan jenis sampah dan bentuk-bentuk produk kerajinan tangan dari bekas sampah yang sudah didaur ulang. Pada tahap akhir dilakukan demonstrasi di lapangan dengan melakukan percontohan pengelolaan dan pembuatan produk kerajinan dari bahan dasar sampah.

BAB IV.
KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Universitas Lambung Mangkurat secara umum dan khususnya Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi sangat layak untuk melaksanakan program Pengabdian ini. Berbagai alasan yang mendukung seperti kelayakan dan kualifikasi tim pelaksana berdasarkan pendidikan formal, relevansi keahlian dan kompetensi terkait bidang kegiatan yang cukup tinggi. Salah satu faktor yang menunjang untuk mendukung keberhasilan program ini adalah tim peneliti yang berpengalaman khususnya dalam pemahaman tentang pengetahuan kearifan lokal masyarakat di daerah-daerah terpencil, misalnya saja di Desa Lok Lahung Dusun Malaris yang sudah dikenal masyarakatnya mayoritas adalah asli dayak Meratus.

Ketua pelaksana dan anggota tim berlatar belakang pendidikan Strata dua (S2), dimana ketua tim telah mempunyai pengalaman yang cukup luas di bidang pengabdian kepada masyarakat khususnya bidang Sosiologi Hukum. Sedangkan anggota tim pelaksana memiliki kemampuan interaksi dan komunikasi dalam masyarakat serta memiliki keahlian di bidang sosiologi Antropologi sehingga akan sangat membantu tentang kebijakan sumberdaya secara lokal dan nasional, disamping itu ada beberapa orang mahasiswa sebagai tenaga pendamping selama kegiatan berlangsung dilapangan.

Tabel 1. Susunan, kualifikasi, kompetensi dan pembagian tugas personalia program IbM

No	Nama (posisi)	Kompetensi/pengalaman	Tugas
1	Syahlan Mattiro, S.H, M.Si (Ketua Tim)	Menguasai aspek sosial kemasyarakatan dan hukum, keahlian bidang pemberdayaan masyarakat pesisir menjadi modal penting untuk kesuksesan program	Menangani masalah metodologi penyuluhan dan pelatihan serta perancangan pelaksanaan kegiatan secara sistematis
2	Yuli Apriati, S.Sos.,M.A (Anggota)	Menguasai aspek sosial dan komunikasi dalam kearifan lokal masyarakat	Menangani persoalan penentuan waktu dan sosialisasi

Tim penyusun sudah mempersiapkan konsep pengabdian semaksimal mungkin yang mana jika dikaitkan dengan dunia yang sedang kami geluti yaitu dunia pendidikan yang mana sangat cocok untuk menjadi modal dalam penyuluhan. Latar belakang “sosiologi” adalah modal dari para mahasiswa untuk mengerti bagaimana pola-pola masyarakat yang mendukung jalannya program bank sampah masuk di desa ini. Kemudian latar belakang antropologi sendiri juga menjadi dalam memahami karakteristik kebudayaan setempat. Yang kemudian mentransformasikan pengetahuan tentang pengelolaan sampah ini sesuai dengan culture dan kebudayaan yang ada.

Dari hasil survei awal tim pengabdian sudah mendalami tentang hasil potensi masyarakat dan potensi yang dikembangkan. Karena pada dasarnya jika kita lihat dengan seksama sampah-sampah yang ada dilingkungan sekitar kita tidak terkelola dengan baik. Yang ada hanya sampah sampah tersebut malah mengotori lingkungan dan membuat lingkungan rusak serta tercemar. Dari hasil pengamatan tersebut kami memutuskan untuk melakukan penyuluhan tentang Pengelolaan sampah, baik dalam bentuk pengenalan sampah, daur ulang sampah menjadi sebuah produk dan pengenalan tentang Bank sampah. Salah satu contohnya Tim peneliti Pengabdian memberi nama dengan “Bank Sampah Darling” yang bertujuan untuk mewujudkan Masyarakat yang peduli serta sadar terhadap lingkungan dan menjadi pelopor pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Tim peneliti mendalami sistem bank sampah yang sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh kementerian.

BAB V.

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Selayang Pandang Tentang Malaris.

Pengabdian ini dilaksanakan dan ditujukan untuk warga masyarakat Desa Loklahung Dusun Malaris, yang merupakan salah satu dari sebelas desa yang ada di Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Luas wilayah Desa Loklahung secara keseluruhan sekitar 3.648 Ha yang terdiri dari lahan sawah seluas 55 Ha, perkebunan 366 Ha, ladang 614 Ha, Hutan Rakyat 2.325 Ha, 20,5 Ha perumahan dan perkantoran serta padang rumput seluas 105,5 Ha. Desa Loklahung memiliki letak geografis yang berada di punggung bukit serta berada pada ketinggian kurang lebih 1200 meter diatas permukaan laut. Desa ini berbatasan langsung dengan Desa Haratai pada bagian utara desa, lalu dengan Desa Tumingki pada bagian selatan, Kabupaten Tanah Bumbu disebelah timur, dan Desa Loksado di sebelah barat. Jarak Desa Loklahung ke Kecamatan Loksado berjarak kurang lebih 2 KM yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 5 menit. Sedangkan untuk pergi ke ibu kota kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu Kandangan memerlukan waktu 90 menit.

Gambar 2. Akses Jalan Dan Jembatan Menuju Desa Loklahung



Jumlah penduduk desa loklahung berdasarkan hasil registrasi penduduk per Desember tahun 2005 sebanyak 720 orang yang terdiri dari 374 orang laki-laki dan 346 orang perempuan dan 156 KK. Penduduk Desa Loklahung menganut kepercayaan kaharingan, islam dan protestan, yang menjadi mayoritas adalah suku dayak sebanyak 710 orang dan 110 orang banjar. Mayoritas penduduk desa loklahung bekerja pada sektor pertanian dan perkebunan. Jenis pertanian yang diusahakan adalah pertanian tanaman pangan seperti padi, palawija (kacang tanah, pisang, umbi-umbian), serta tanaman perkebunan seperti karet, kayu manis, kemiri dan kayu sintuk. Untuk tanaman kehutanan yang ada di desa ini antara lain sungkai, damar dan rotan.

Desa Loklahung dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama Bapak Johansyah, sebelumnya desa ini dipimpin oleh Bapak Edy Sugiyanto. Dalam penyelenggaraan pemerintahan Bapak Johansyah selaku kepala desa tahun 2015 dibantu oleh sekretaris desa yang bernama Bapak Jasman, Kepala Bidang Pemerintahan bernama Bapak Mahran, Kepala Bidang Pembangunan bernama Bapak Buyinik, Kepala Bidang Umum bernama Bapak Anan yang sekaligus menjabat sebagai Bendahara Desa. Di desa Loklahung terdapat organisasi masyarakat yang membantu tugas-tugas pemerintahan pada tingkat yang lebih kecil yaitu Rukun Warga sebanyak 2 RW dan Rukun Tetangga sebanyak 4 RT. Guna mendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan maka dibentuk pula lembaga pemberdayaan masyarakat yang beranggotakan sebanyak 18 orang serta organisasi yang merupakan wadah masyarakat untuk menyalurkan aspirasi dalam memantau kinerja pemerintah desa yaitu badan perwakilan desa (BPD).

Pengabdian ini berfokus di Dusun Malaris Desa Loklahung Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Ada beberapa sarana dan prasarana umum yang ada di Desa Loklahung, yang pertama Desa Loklahung memiliki Balai Adat yang biasanya digunakan sebagai tempat pelaksanaan upacara-upacara adat atau masyarakat sekitar biasanya menyebut aruh. Kegiatan aruh dilakukan pada saat panen, tujuannya sebagai wujud rasa syukur mereka atas hasil panen. Di Desa Loklahung terdapat 4 buah balai yang juga dapat dimanfaatkan sebagai destinasi wisata yaitu Balai Malaris, Balai Manakil, Balai Lua Panggang, dan Balai Manuntui. Masing-masing Balai Adat berada pada wilayah kampungnya sendiri. Karena pengabdian ini berfokus di Dusun Malaris maka berikut adalah gambar Balai Adat Malaris.

Gambar 3. Balai Adat Malaris Desa Loklahung



Gambar 4. Bagian dalam Balai Adat Malaris Desa Loklahung



Desa Loklahung memiliki pos kesehatan desa yang dikelola oleh seorang bidan desa. Letak pos kesehatan desa ini berada tepat di seberang bangunan Balai Adat Malaris Desa Loklahung.

Desa Loklahung memiliki potensi wisata budaya dan alam yang sangat menarik, namun hingga saat ini potensi wisata belum dikelola dengan baik seperti wisata di hutan Rurukan dan air terjun riam hanai.

Gambar 5. Salah Satu Air Terjun Yang Dijadikan Objek Wisata



5.2. Hasil dan Pembahasan

Sampah yang ada di sekitar lingkungan Dusun Malaris sebenarnya bukan hanya sumbangsih dari para wisatawan. Namun, sebagian besar masyarakatnya yang kebanyakan adalah anak-anak membuang sampah bukan pada tempatnya, mereka terbiasa membuang sampah ke sungai. Mereka menganggap dengan membuang sampah ke sungai adalah satu-satunya cara yang praktis. Padahal ada banyak resiko yang nantinya akan mereka tanggung karena hal tersebut.

Sungguh sangat disayangkan jika lingkungan adat seindah tanah Malaris Desa Loklahung harus tercemar karena sampah. Padahal dari hasil temuan dilapangan ditemukan bahwa masyarakat Desa Loklahung saat ini tengah gencar memperjuangkan hutan mereka agar menjadi hutan adat yang diakui oleh pemerintah, sehingga hutan dan lingkungan alam yang ada di sekitar mereka tidak dirusak oleh pihak luar yang ingin mengeksploitasi hutan mereka.

Kami merasa prihatin dengan keadaan lingkungan desa dan sungai yang sudah mulai banyak dipenuhi oleh sampah-sampah plastik. Sampah-sampah yang ada lambat laun akan menghambat aliran sungai, membuat sungai kotor dan hingga akhirnya bisa menyebabkan airnya tercemar. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah menjadi salah satu hal yang membuat kondisi ini tidak tertangani dengan baik.

Apa yang tim temukan dilapangan ternyata sesuai dengan survei awal bahwa keindahan alam Desa Loklahung Dusun Malaris sedikit tertutupi oleh adanya sampah. survey awal dilakukan sekaligus untuk meminta ijin kepada kepala desa dan perangkatnya serta masyarakat sekitar bahwa tim akan melaksanakan pengabdian di desa tersebut. Selanjutnya adalah sosialisasi tentang apa saja hal yang dapat ditimbulkan

dari sampah, kemudian bagaimana cara memilah sampah, dan yang terakhir adalah bagaimana cara mengelola dan mengolah limbah sampah yang ada di sekitar lingkungan Desa Loklahung.

Selama pelaksanaan sosialisasi, warga masyarakat Desa Loklahung Dusun Malaris sangat terbuka dengan kami. Mereka banyak bercerita tentang bagaimana kondisi yang tengah mereka hadapi khususnya permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan dan sampah. Desa Loklahung adalah desa yang sangat mereka cintai, namun mereka hanya belum mengetahui tentang bagaimana cara yang seharusnya mereka lakukan untuk dapat melindungi desa mereka dari bahaya sampah.

Selain memaparkan tentang bahaya sampah, kami juga memaparkan tentang bagaimana cara yang dapat kita lakukan untuk mengolah sampah menjadi barang kerajinan yang bisa digunakan dan agar bernilai ekonomis. Salah satunya adalah dengan dibuat keranjang atau tas bakul yang terbuat dari gelas tempat minuman.

Gambar 6. Antusias Ibu-ibu dan Anak Perempuan Membuat Kerajinan Dari Sampah Plastik



Masyarakat Desa Loklahung Dusun Malaris kecamatan loksado merupakan masyarakat yang memiliki keterampilan khusus dibidang menganyam yang sudah dikenal di berbagai daerah di Kalimantan. Salah satu anyaman yang khas dari mereka adalah gelang simpai, bakul, dan lain-lain. Bahan dasar yang mereka jadikan anyaman adalah tanaman alang am serta rota yang memang mudah didapat di daerahnya. Jika kita lihat secara kasat mata, untuk urusan membuat kerajinan tangan sungguhlah memang keahlian mereka. Hal ini terbukti dengan hasil kerajinan dari sampah plastik yang berhasil mereka kerjakan.

Gambar 7. Tas Bakul Hasil Kerajinan Dari Sampah Plastik



Pengabdian ini dilakukan bukan semata-mata untuk mengajari masyarakat yang belum mengetahui tentang olahan kerajinan yang lain, pengabdian ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat sekitar tentang bagaimana caranya mengelola sampah dengan keterampilan yang mereka miliki. Salah satunya adalah dengan cara membuat sampah plastik menjadi berbagai macam kerajinan.

Walaupun masyarakat desa loklahong memiliki banyak keterampilan dalam pengolahan bahan alam sebagai kerajinan namun tidak terlalu memperhatikan sampah yang mereka hasilkan dan tidak bisa memanfaatkan sampah tersebut agar dapat dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu pengabdian masyarakat ini berupaya untuk merubah mindset (pola pikir) masyarakat tentang sampah agar pemanfaatan sampah bisa dimaksimalkan dengan membuat kerajinan- kerajinan tangan yang berbahan dasar dari daur ulang sampah tersebut.

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan ini dapat membuka pemikiran warga untuk berkreatifitas dalam memanfaatkan sampah yang ada disekitar tempat tinggal mereka dan kemudian diubah menjadi benda-benda yang bernilai ekonomis. Dengan memanfaatkan sampah secara optimal otomatis akan mengurangi sampah di desa tersebut.

Hal-hal yang kami lakukan pada saat kegiatan sosialisasi adalah:

1. Pemaparan materi pengabdian

Materi yang kami paparkan pada masyarakat desa loklahong kampung malaris kecamatan loksado adalah mengenai pemanfaatan sampah seperti pengolahan kerajinan tangan dari limbah sampah plastik (non-organik).

Materi yang disampaikan kepada masyarakat ini diharapkan bisa menjadi sumber pengetahuan dan dorongan kepada masyarakat untuk bisa memanfaatkan sampah menjadi bahan yang lebih berguna.

Sampah yang awalnya tidak bisa digunakan dapat dijadikan bahan kerajinan tangan yang akan memberikan nilai yang lebih berharga pada sampah tersebut. Dengan membuat sampah menjadi kerajinan tangan selain hasilnya itu bisa dijual juga dapat membentuk kreatifitas terhadap masyarakat dalam mengolah sampah serta pengolahan sampah ini dapat mengurangi sampah yang ada dilingkungan sekitar.

2. kami berikan pada masyarakat dengan melakukan tahapan-tahapan berikut:
 - a. Menyiapkan gelas plastik, gunting, cutter, dan tali nilon
 - b. Gelas plastik digunting atasnya diambil dan dibersihkan, setelah itu bagian yang diambil dari gelas itu dianyam satu persatu agar mengasilkan bentuk-bentuk seperti yang pada gambar berikut:

Dari hasil kerajinan tersebut dapat memberikan ilmu dan pengalamn baru bagi masyarakat tentang cara memanfaatkan sampah menjadi lebih berguna.

3. Penyerahan barang-barang pengabdian

Penyerahan barang pengabdian kepada masyarakat diwakilkan oleh warga sekitar dengan adanya barang-barang pengabdian tersebut kami mengharapkan masyarakat bisa menjalankan pengabdian yang kami berikan kepada mereka seperti membuat kerajinan tangan dan membuang sampah pada tempatnya. Barang-barang yang kami berikan kepada masyarakat desa loklahung kampong malaris kecamatan loksado berupa tempat sampah sebanyak tiga, plank sebanyak enam, dan bibit jeruk yang beraneka ragam sebanyak lima bibit.

BAB VI

PENUTUP

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Seiring peningkatan populasi penduduk dan pertumbuhan ekonomi Masyarakat Malaris seperti pada umumnya masyarakat dayak lainnya juga dipimpin oleh seorang ketua adat atau yang sering disebut Demang. Menurut Radam (2003:139) dalam bukunya Religi Orang Bukit, masyarakat dayak mengembangkan sistem peranan yang sesuai dengan kebutuhannya. Sistem peranan itu terkelin (sifatnya tertutup, tidak terbuka untuk umum) dalam memecahkan masalah-masalah sosial kemasyarakatan, ekonomi dan religi.

Dari Pengabdian masyarakat yang kami Melalui sosialisasi sampah yang didaur ulang menjadi barang berharga dan kerajinan tangan. Telah dilakukan didesa Loklahung, kampung Malaris Kec. Loksado, Kab. Hulu Sungai Selatan. Dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Masyarakat di kampung Malaris sebenarnya memiliki keahlian dalam hal mengayam, hanya saja kurang bisa mengkreasikan sampah menjadi hal-hal yang berharga.
2. Masyarakat kurang peduli terhadap dampak yang terjadi apabila sampah dibuang kesungai karena masyarakat beranggapan bahwa dampak yang terjadi bukan pada desa mereka tetapi daerah lain.
3. Banyak masyarakat kurang mengetahui akan bagaimana cara untuk mengolah sampah menjadi barang kerajinan dan bisa bernilai ekonomis. Salah satunya adalah dengan dibuat keranjang atau tas bakul yang terbuat dari gelas tempat minuman dan lain-lain.

Dari pengabdian masyarakat ini maka saran kami adalah:

1. Perlu adanya kepedulian dari pemerintah kabupaten hulu sungai selatan mengenai pengolahan sampah agar menjadi barang yang lebih berguna terutama instansi perindustrian kecil menengah untuk mengembangkan kerajinan tangan masyarakat Desa Loklahung Kampung Malaris Kecamatan Loksado.
2. Perlu adanya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan dan mengolah sampah agar mengurangi pencemaran lingkungan karena tumpukan sampah yang berlebihan disekitar Desa Loklahung Kampung Malaris. Dengan pemeliharaan

tersebut diharapkan dapat memberikan keindahan dan kebersihan dilingkungan sekitarnya, sehingga memberikan kesan yang baik kepada para pengunjung Desa Loklahung yang terkenal dengan keindahan tempat-tempat wisatanya.

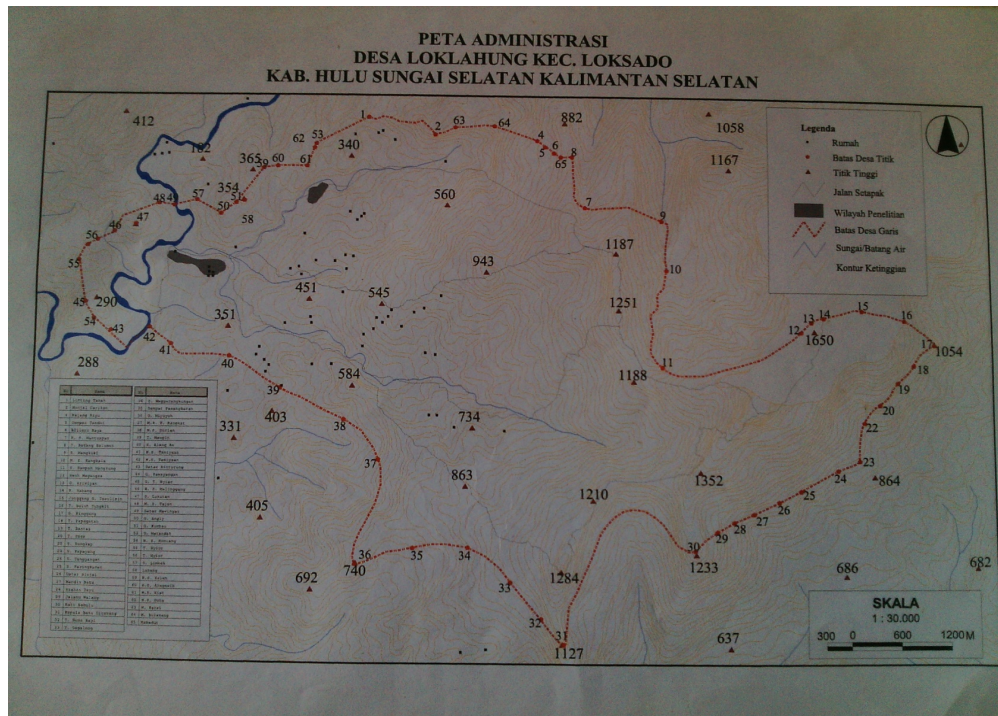
3. Para pengunjung diharapkan peduli dan tingkatkan kesadarannya terhadap lingkungan sekitar dengan ikut berpartisipasi untuk membuang sampah pada tempatnya, jangan membuang sampah disembarangan tempat yang dapat mengotori tempat-tempat wisata yang ada di Desa Loklahung Kampung Malaris yang terkenal indah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2014. Cara Kerja Bank Sampah. Diakses pukul 11.45 WIB/ 11/ oktober/2014 oleh <http://pendaftaran-cpns.blogspot.com/2014/06/cara-kerja-bank-sampah.html>
- Ishariatiz, 2012, "Bank Sampah"; Yogyakarta
- Faizah. 2008. *pengelolaan sampah berbasis masyarakat*. Semarang: universitas Diponegoro.
- Hadiwijoto, S. 1983. *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. Penerbit Yayasan Idayu. Jakarta
- Biro Bina Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta. 1998. *Laporan Neraca Kualitas Lingkungan Hidup Daerah Provinsi DKI Jakarta*. Biro Bina Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta. Jakarta
- Sabartiyah. 2008. *Pelestarian Lingkungan Hidup*. Jakarta : CV. Pamularsih.
- Setyowati, Dewi Liesnoor dkk. *Pendidikan Lingkungan Hidup*: UNNES.
- Sudrajat. *Mengelola Sampah Kota*. Bogor: Penebar Swadaya
- Widyatmoko, Moerdjoko dan Sintorini. *Menghindari, mengolah dan menyingkirkan sampah*. Jakarta: Abdi Tandır.

LAMPIRAN :

Gambar : Peta Desa Loklahung



Gambar : Keadaan Lingkungan dan Aliran Sungai Desa Loklahung



Gambar : Plang Kenang-kenangan Dari Tim Pengabdian



**Daftar Hadir Pengabdian Masyarakat Sosialisasi Pengolahan Sampah di
Desa Malaris Kec. Loksado Kab. Hulu Sungai Utara**

NO.	NAMA	UMUR	TTD.
1.	Liana	13	<u>[Signature]</u>
2.	miSuYana	40	<u>[Signature]</u>
3.	Wati	35	<u>[Signature]</u>
4.	Har tauti	30	<u>[Signature]</u>
5.	HANI	32	<u>[Signature]</u>
6.	HAPSari	30	<u>[Signature]</u>
7.	ANISA	11	<u>[Signature]</u>
8.	ANA	13	<u>[Signature]</u>
9.	Ruhanah	12	<u>[Signature]</u>
10.	Rismala	13	<u>[Signature]</u>
11.	Har tati	19 20	<u>[Signature]</u>
12.	miati	35	<u>[Signature]</u>
13.			
14.	Mia	14	<u>[Signature]</u>
15.	IMIL	10	<u>[Signature]</u>
16.	Ranmti	18	<u>[Signature]</u>
17.			